ISSN 2338 6584

Jurnal Manajemen FE-UB

Volume 4 Nomor : 2 Tahun 2016

Pengaruh Hutang dan Persediaan Terhadap Laba Usaha PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Baiq Adzatin Maghfiroh dan Yolanda

Pengaruh Return On Investment Earning Per Share dan Diveden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2012-2015
Elisa Eka Chintyawati dan Wahyu Murti

Analisis Pengguna Variabel Intervening Terhadap Variabel Endogen (Kasus pada UMKM "X"
Cicih Ratnasih

Pengaruh Etika Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. Jasamarga (Persero), Tbk. Cabang Jagorawi
Agustina Massora

Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Harga Pasar Saham PT. Astra Internasional
Ahmad Sanusi dan Muhammad Halilintar

Pengaruh Piutang Usaha dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Food And Beverege yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Yodes Sonalia dan Irsan Anshori

Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas dan Kinerja External Auditor pada Kantor Akuntans Publik di Indonesia Sebagai Jasa Pelayanan Kepada Masyarakat
IGP Ratih Andaningsih

UNIVERSITAS BOROBUDUR - JAKARTA

Jurnal Manajemen FE-UB	Vol. 4	No. 002	Hlm. 1-98	Jakarta Oktober 2016	ISSN 2338-6584

Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover* Terhadap Harga Pasar Saham Pt. Astra Internasional

Oleh : Ahmad Sanusi Dan Muhammad Halilintar

Abstract

The purpose of this research is to know how the Current Ratio and Inventory Turnover against stock prices. the company has a number of factors. Factors – factors that affect the level of stock price movements, namely the internal factors and external factors. Internal factors also known as the fundamental factor is the factor that comes from within the company and can be controlled by management of the company. These internal factors related to income will accrue to the financiers of either dividends or capital gains those factors will influence the supply and demand of society on shares listed on the stock market. So that also affect the price of the shares of the company, would be an increase in the stock price or otherwise on the textile companies were listed on the Indonesia stock exchange.

The results of this research show that simultaneously variable Current Ratio and Inventory Turnover effect significantly to Price Shares in PT Astra Interenasional Tbk. It is indicated with the calculation result obtained is the probability of the mean 0.05 0.0000 < significantly. The value of R^2 *of 0.794324 or of 79.43%.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Hiruk-pikuk perekonomian negara-negara yang telah maju selalu ditandai dengan pesatnya perkembangan industri pasar modal baik pasar saham (equity market), pasar obligasi (bond market), maupun pasar untuk sekuritas turunan atau derivatif (derivative market).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange(IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Basir, 2005: 28). Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, waran, right, obligasi konversi, daberbagai produk

turunan (derivatif) seperti opsi (put atau call), (Basir & Fakhrudin, 2005: 5).

Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Investasi dalam bentuk saham mempunyai risiko yang sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang akan diderita investor, demikian pula sebaliknya. Potensi keuntungan dari investasi dalam bentuk saham relatif lebih besar dari investasi dalam bentuk finansial aset lainnya seperti instrumen pasar uang, obligasi, dan reksadana, oleh karena itu risiko investasi dalam bentuk saham lebih besar dari pada investasi dalam bentuk finansial aset selain saham.Untuk menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli dan kapan harus melakukan transaki jual/beli saham, investor perlu melakukan analis sekuritas. Ada tiga pendekatan untuk menganalisis dan memilih saham, yaitu analisis fundamental, analisis teknikal, dan analisis informasional. Analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel dasar kinerja perusahaanAnalisis informasional mendasarkan analisisnya pada informasi yang beredar di pasar. Analisis informasional memiliki asumsi bahwa harga saham bergerak secara acak yang berarti bahwa fluktuasi harga saham tergantung pada informasi baru (new information) yang akan diterima.Bagi investor yang menganut aliran fundamental dalam menganalisis nilai saham, tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterbitkan setiap tahun dan setiap tiga bulan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk mengambil keputusan investasi.

2. LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan masalah keuangan di dalam penganggaran dan pemeriksaan keuangan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu badan atau organisasi atau perusahaan.

Menurut Weston dan Copelan Manajemen Keuangan dapat di rumuskan oleh fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan. Fungsi pokok manajemen keuangan antara lain :

- Menyangkut keputusan tentang penanaman modal
- Pembiayaan kegiatan usaha
- Dan pembagian *dividen* pada suatu perusahaan

Menurut JF Bradley Manajemen Keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk pengguna modal secara bijaksana dan seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran bergerak ke arah mencapai tujuannya.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto Manajemen Keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang di perlukan dengan biaya minimal dan syarat – syarat yang paling menguntungkan beserta usaha menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Menurut Gitman (2012:h.4) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam mengola uang. Dari definisi tersebut dapat dikembangkan bahwa keuangan sebagai seni berarti melibatkan keahlian dan pengalaman, sedangkan sebagai ilmu berarti melibatkan prinsip prinsip, konsep, teori, proporsi dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

Menurut Susan Irawati (2006:h.1), "Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan planning, analisa dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer. Dan menurut Sutrisno (2007:h.3) "Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien".

Sedangkan manajemen keuangan menurut Horned dan Wachowicz Jr (2012:h.2) dalam bukunya "*Fundamental of Financial Management"* yang telah dialih bahasa menjadi prinsip prinsip manajemen keuangan adalah "Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan asset pendanaan dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum". Dan menurut Eugene F Brigham dan Joel F Houston (2007:h.4) yang dialih bahasakan oleh Robinson Tarigan mengenai definisi dari manajemen keuangan, mereka mengemukakan bahwa "Manajemen keuangan dapat diterangkan berdasarkan fungsi dan tanggung jawab dari manajer keuangan. Fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimumkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan".

Kesimpulan penulis Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan keuangan bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset secara bijaksana guna mencapai tujuan perusahaan.

Rasio Likuiditas (*Current Ratio)*

Pada umumnya, untuk menganalisa posisi modal kerja dalam suatu perusahaan, digunakan *Current Ratio*. Menurut Munawir (2010: 72), *Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya kewajiban dijadikan kewajiban jangka pendek. Menurut Munawir (2005:72) Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rute of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitiaan atau analisa yang lebih lanjut.

Munurut Munawir (2005:72) *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu

perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over interstment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkiin sulit untuk ditagih. Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financialnya yang segera harus dipenuhi. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Sawir, 2009:10). Menurut Eugene (2001:106), "rasio likuiditas adalah menunjukkan hubungan antara aktiva lancar perusahaan dengan utang lancar, dan dengan demikian kemampuannya untuk membayar memenuhi utang yang jatuh tempo."Menurut Sutrisno (2009:216), "*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang memiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi seluruh hutang lancar. Jadi, dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar haruslah jauh di atas jumlah hutang lancar (**Harahap, 2002:301**)

Current Ratio termasuk dalam ratio likuiditas yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk juga bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek.

Tinggi rendahnya *Current Ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya tersebut. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Jadi, *current ratio* dapat menunjukan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Akibatnya, Harga Saham perusahaan tersebut juga akan naik. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover)*

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukurkecepatan perputaran persediaan menjadi kas.Semakin cepat *inventory* terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas (RobertAng, 1997). ITO mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang (Husnan, 2006). Artinya semakin

tinggi nilai ITO yang diperoleh, semakin efisien perusahaan didalam melaksanakan operasinya. Dengan kata lain, perusahaan yang nilai perputaranpersediaannya makin tinggi berarti makin efisien dalam kaitannya dengan pengendalian biaya, efisiensi dalam pengendalian biaya bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba (Saniman, 2007). Menurut Lukman Syamsuddin (2000:288), menerangkan bahwa: "Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar sebagian besar perusahaan industri". Menurut Bambang Riyanto (2001:70), menerangkan bahwa : "*Inventory* ini merupakan persediaan barang yang sesuai dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan". Menurut Bambang Riyanto (2010 : 70) :"*Inventory* ini merupakan suatu persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual"Menurut **S.** Munawwir (2007:64) menyatakan bahwa :*"Inventory Turnover* merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilain rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan Menurut Michell Suharli (2006 : 303) mendefinisikan perputaran persediaan: "Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat." Menurut Jumingan (2006:128), menerangkan bahwa :"Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi". Perputaran persediaan dihitung sebagai berikut :Kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selaluberada dalam kondisi yang seimbang. Artinya jika perputaran persediaan adalah kecil, maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yangbanyak di gudang. Namun jika perputaran terlalu tinggimaka jumlahbarang yang tersimpandi gudang akan kecil,sehingga jika sewaktu-waktuterjadi kehilangan bahan/barang di pasaran dalam kejadian yang bersifat diluar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitaspolitik dan keamanan serta berbagai kejadian lainnya. Maka ini bisamengakibatkan perusahaan terganggu aktivitas operasionalnya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan (Irham,2012). ITO dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan denganrata – rata persediaan. Rata-rata persediaan diperoleh dengan menjumlahkan persediaan barang setiap bulan selama satu tahun kemudian dibagi 12 atau apabila informasi persediaan barang setiap bulan tidak tersedia, maka rata-rata persediaan diperoleh dengan menjumlahkan persediaan awal dan akhir kemudian dibagi dua. Hal ini dikarenakan penjualan terjadi sepanjang tahun, sedangkan angka persediaan adalah angka pada satu titik waktutertentu.

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Pengertian Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodai membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan speculator. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan capitat gain dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan capital gain. Bambang Riyanto (2001:240) mengemukakan bahwa:"Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya."Menurut Gitman:Saham adalah bentuk paling murni dan sederhana dari kepemilikan perusahaan. (Gitman:2000, 7) Menurut Bernstei Saham adalah selembar kertas yang menyatakan kepemilikan dari sebagian perusahaaan. (Bernstein:1995, 197) Menurut Mishkin:Saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan asset sebuah perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkan, sering juga disebut instrumen keuangan. (Mishkin:2001,4). Menurut Sunariyah (2006 : 128) " nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya. Martono (2007:13) didefinisikan sebagai berikut :"Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset."Sawidji Widioatmodjo (2005:102) mendefinisikan harga saham adalah"Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa, baik bursa utama maupun *OTC (Over the counter market)"*."Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin *(2006 : 178)* " Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut."

Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Sawidji Widoatmojo (1996;46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oieh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besaraya harga nominal membenkan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merapakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya imtuk menentukan harga perdana.

a. Harga pasar

Kalau harga perdana merapakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari irwestor yang satu dengan investor yang lam. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten daii penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Jenis - Jenis Saham

Dalam transaksi jual-beli di Bursa Efek, saham atau sering pula disebut shares merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham tersebut dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas iinjuk. Selanjutnya saham dapat dibedakan antara saham biasa (common stoks) dan saham preferen (preffered stocks).

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah efek dari penyertaan pemilikan (*equity security*) dari badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas. Saham biasa memberikan jaminan untuk turut serta daiam pembagian laba daiam bentuk deviden, apabila perusahaan tersebut memperoleh laba.

Menurut Dahlan Siamat (1995:385), ciri - ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:

1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
2) Memiliki hak suara (*one share one vote*).
3) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun ciri - eiri dari saham preferen menurut Dahlan Siamat (1995:385) adalah:

1) Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden.
2) Tidak memiliki hak suara,

3) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
4) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

Faktor yang mempengarahi harga saham

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston dan Brigham (1993:26-27) adalah proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengarahi pergerakan harga saham adalah kendala eksternai seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham. Investasi haras henar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntimgan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham rnerapakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi [performance) dari perusahaan, kendala-kendala eksteraal, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham. Menurut Sawidji (1996:81) : "Faktor utama yang menyebabkan harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang didapat". Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham dipasar modal. Hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan manapun maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006:h.33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

a. Seluruh asset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
b. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba.
c. Tingkat risiko arus kas yang diterima.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham. Sedangkan menurut Marzuki Usman dalam Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008:h.133) berpendapat bahwa faktor faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjedi 3 kategori, yaitu:

a. Faktor yang Bersifat Fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor faktor ini meliputi:

1) Kemampuan manajemen dalam mengola kegiatan operasional.
2) Prospek bisnis perusahaan dimasa yang akan datang.
3) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
4) Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan.
5) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

b. Faktor yang Bersifat Teknis

Faktor teknis menyediakan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menilai harga saham para analisis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

1) Keadaan pasar modal.
2) Perkembangan Kurs.
3) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
4) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

c. Faktor Sosial dan Politik

Faktor social dan politik suatu negara juga turut mempengaruhi harga saham dibursa sebagai akibat respon dari kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal hal tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi yang terjadi
2. Kebijaksanaan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.
3. Kondisi perekonomian.
4. Kondisi politik suatu negara.

Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa harga saham suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Faktor internal yang dapat dipengaruhi harga saham antara lain adalah faktor fundamental perusahaan, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan arus kas dapat mempengaruhi harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengn cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan bulanan PT. Astra Internasional Tbk 2008-2015. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data mengunakan cara non-participant observation. Data yang berupa variabel *Current Rasio, Inventory Turnover* dan Harga Pasar Saham yang diperoleh baik mengutip langsung maupun mengolah data laporan keuangan.

Teknik Analisis

Uji Regresi Berganda

Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

$b_1 – b_2$ = koefisien regresi berganda

X_1 = CR

X_2 = ITO

e = error term

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parameter individual (uji parsial t), signifikansi simultan (uji F), uji determinasi, dan analisis regresi berganda.

Uji parsial (uji – t)

Menurut ghozali (2007) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

1) Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan HA diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Apabila nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan HA ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (uji – F)

Menurut Ghozali (2007) uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama–sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Tingkat pengujian F adalah sebagi berikut :

1) Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan HA diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Apabila nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan HA ditolak yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan untuk nilai r2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. r2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007).

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI

Statistik Deskriptif untuk setiap variabel dependen dan independen yang dianalisis disajikan pada tabel 4.1. variabel dependen adalah Harga Pasar Saham (Y), varibel independn yang digunakan dalam analisis ini digunakan sebanyak dua variabel, *Current Rasio* (X_1), *Inventory Turnover* (X_2).

Tabel 4.1
Kinerja Keuangan PT Astra Internasional
(Dalam Triliun Rupiah)

No	Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember								
		2015	%	2014	%	2013	%	2012	%	2011
1	Total Asets	245.435	4%	236.029	10%	213.994	17%	182.274	18%	153.521
2	Penjualan	9.117	4%	8.734	7%	8,163	4%	7.886	19%	6.603
3	Ekuitas	126.533	5%	120.324	13%	106.188	18%	89.814	18%	75.838
4	Investasi	23.201	6%	21.967	16%	18.951	19%	15.875	15%	13.820
5	Laba Bruto	36.710	-5%	38.809	10%	35.311	-2%	36.200	13%	32.034
6	Pendapatan	184.196	-9%	201.701	4%	193.880	3%	188.053	16%	162.564
7	Laba Bersih	14.464	25%	19.181	-1%	19.417	0%	19.421	9%	17.785

Hasil tabel kinerja keuangan menunjukan total asets tahun 2015 naik 4% dari tahun 2014, penjualan tahun 2015 juga mengalami kenaikan 4% dari tahun 2014, ekuitas tahun 2015 juga naik 5% dari tahun 2014, investasi tahun 2015 juga mengalami kenaikan 3% dari tahun 2014, Laba Bruto tahun 2015 mengalami penurunan -5% dari tahun 2014, pendapatan tahun 2015 mmengal;ami penurunan -9% dari tahun 2014 laba bersih tahun 2015 mengalami peningkatan 25% dari tahun 2014

Deskripsi Variabel Independen Dan Dependen (X dan Y)

Penelitan ini menggunakan data dari laporan keuangan *Quartaly* PT.Astra Internasional.Tbk Q1-2008 sampai dengan Q4-2015. Sampel yang digunakan satu sampel perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria laporan keuangan yang secara berturut-turut dalam kurun waktu Q1-2008 sampai Q4-2015 perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan kuartal secara lengkap secara rutin selama 8 (Delapan) tahun telah diaudit dan dipublikasikan selama tahun pengamatan Q1-2008 sampai dengan Q4-2015. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 (Tiga puluh dua) sampel. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis Data

Dalam suatu penelitian jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Dengan menghitung besarnya Harga Saham *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis dengan melakukan uji lolos kendala linier atau yang sering disebut dengan uji asumsi klasik, untuk melihat apakah model regresi berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Juga dengan melakukan uji hipotesis yaitu

analisis regresi linier berganda, yang harus memenuhi kriteria yaitu:

Uji Klasik

Model regresi dinyatakan baik dan dapat dilakukan jika memenuhi asumsi klasik. Prasyarat analisis regresi untuk asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinier, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi depeden variabel dan indepeden variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.Untuk menguji dengan akurat, diperlukan alat analisis dan Eviews 9 menggunakan uji Jarque Bera.

- Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari X^2 tabel) maka data tersebut distribusi normal.
- Bila Probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) maka data distribusi normal.

Berikut ini hasil uji normalitas data dengan mengunakan hasil uji Jarque-Bera:

Gambar Grafik l 4.3
Uji Normalitas Jarque-Bera

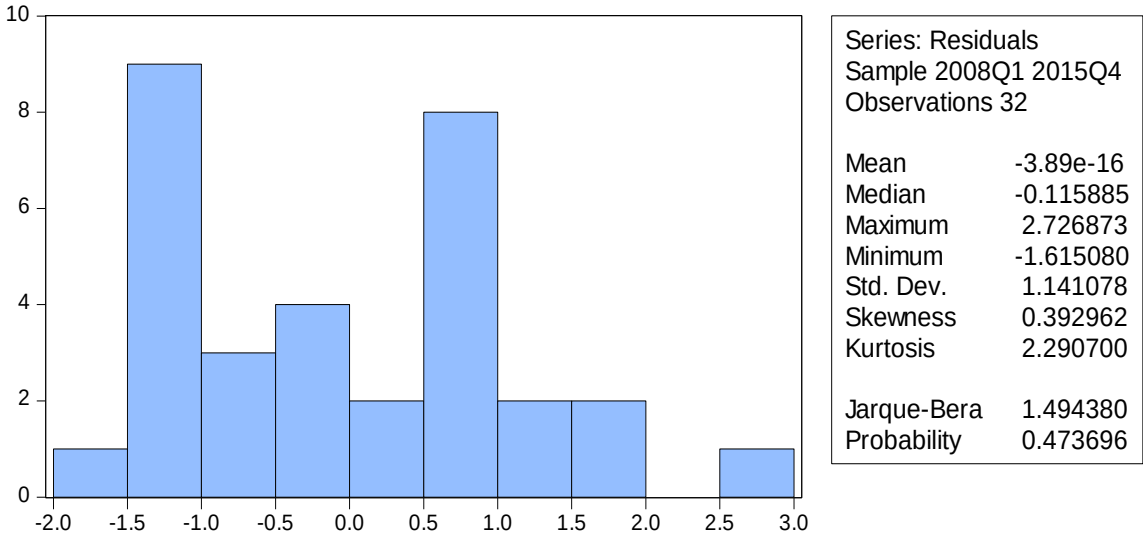

Berdasarkan Gambar Grafik diatas diperoleh nilai jarque bera 1,494380 dengan nilai probability sebesar 0,473896. Nilai probabilitas = 0,473896 > 0,05 dengan demikian variabel y dan variabel X_1,X_2 dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.1
Matrix korelasi

	CR	ITO	HS
CR	1.000000	-0.181446	0.450566
ITO	-0.181446	1.000000	0.682890
HS	0.450566	0.682890	1.000000

Masalah multikolinearitas dengan uji korelasi parsial antar variable independen dapat dilihat dengan nilai korelasi antar variable .Jika koefisien korelasi lebih dari 0.80 dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas pada model. Sebaliknya jika nilai korelasi lebih kecil dari 0,80 maka diduga model tidak mengandung masalah multikolinearitas. Terlihat bahwa nilai korelasi antar variable independen tidak lebih dari 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji white untuk mengidentifikasi masalah heterokedastisitas ini. Hasil uji white dengan bantuan software eviews 9.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.550678	Prob. F(5,26)	0.2090
Obs*R-squared	7.350624	Prob. Chi-Square(5)	0.1958
Scaled explained SS	3.895968	Prob. Chi-Square(5)	0.5645

Ketentuannya adalah apabila nilai **Prob. Chi-squred (5)> 0.05** maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila **Prob. Chi-squared (5) < 0.05** telah terjadi heteroskedastisistas. Dari Output diatas menunjukkan bahwa nilai **Pro. Chi-square sebesar** 0.1958 > **0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh lebih

besar dari 0,05. Dengan demikian hasil regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test).

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 4.3
Uji Durbin – Watson

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.555953	Prob. F(2,27)	0.0963
Obs*R-squared	5.094092	Prob. Chi-Square(2)	0.0783

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, bahwa Uji Durbin-Watson (DW Test) dengan metode Uji Correlation LM Test dengan menggunakan Lag 2 diperoleh nilai Prob.Chi-square sebesar 0.0783 dan Obs*R-squared sebesar 5.094092. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena Prob.Chi-square lebih besar dari alfa (0.0783> 0,05).

Uji Regresi Linier Berganda

Pengaruh *Current Ratio* (X_1) dan *Inventory Turnover* (X_2) terhadap Harga Pasar Saham (Y) dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :
Y = Harga Pasar Saham
a = Konstanta
b_1 = Koefisien Regresi Pertama
b_2 = Koefisien Regresi Kedua
X_1 = *Current Ratio*
X_2 = *Inventory Turnover*

berdasarkan hasil pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan *Software Eviews 9* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: HS
Method: Least Squares
Date: 02/10/17 Time: 16:16
Sample: 2008Q1 2015Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.231992	0.861786	-4.910724	0.0000
CR	0.081388	0.011348	7.171798	0.0000
ITO	0.129133	0.013528	9.545897	0.0000

R-squared	0.807593	Mean dependent var	4.725344
Adjusted R-squared	0.794324	S.D. dependent var	2.601387
S.E. of regression	1.179770	Akaike info criterion	3.257575
Sum squared resid	40.36383	Schwarz criterion	3.394988
Log likelihood	-49.12121	Hannan-Quinn criter.	3.303124
F-statistic	60.86110	Durbin-Watson stat	1.293697
Prob(F-statistic)	0.000000		

Y= -4510.529 + 0.081388 *Current Ratio* + 0.129133 *Inventory Turnover*

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel dependen Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -4510,529, apabila kedua variabel independen diatas mengalami perubahan.
b. *Current Ratio* berpengaruh positif, menunjukan peningkatan, variable *Current Ratio* sebesar 1 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.081388 dengan asumsi variable lainnya tidak mengalami perubahan atau Konstan.

Inventory Turnover berpengaruh positif, menunjukan peningkatan, variable *Inventory Turnover* sebesar 1 maka hargasaham akan mengalami peningkatan sebesar 0.129133 dengan asumsi variable lainnya tidak mengalami perubahan atau Konstan.

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefesien determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antaravariabel X terhadap naik turunnya variabel Y

Berdasarkan tabel nilai Rsquare adalah 0.794324. Besarnya angka koefisiensi determinasi adalah 0.794324 x 100% = 79.43%. Angka tersebut menunjukan bahwa

kontribusi pengaruh *Current Rasio, Inventory Turnover* terhadap harga saham 79.43% sedangkan sisanya sebesar 20,57% merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitiaN.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat berdasarkan probabilitas 0,0000 < 0,05 yang berarti positif dan signifikan, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *dan Inventory Turn Over* (ITO) selama 8 (tahun) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Parsial (Uji t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio dan Inventory Turnover* terhadap Harga Saham secara parsial. Uji-t berpengaruh signifikan apabila t-statisticnya > dan probabilitasnya <α 0.05.

a. Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t- statistic sebesar 7.171798dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Current Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk.

b. .Inventory Turnover (ITO) terhadap Harga Saham

Inventory Turnover (ITO) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t-statistic sebesar 9.545897 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Inventory Turnover*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk.

Interprestasi Data

Dalam Regresi dengan mengunakan Medote Least Square, diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variable dalam penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut:

Y= - 4510.529 + 0.081388 *Current Ratio* + 0.129133 *Inventory Turnover*
Konstanta.